

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *role reversal* efektif untuk menurunkan *peer pressure* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kawedanan. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, di mana rata-rata skor *peer pressure* mengalami penurunan setelah peserta didik mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *role reversal*. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik.

Perubahan yang muncul setelah pemberian layanan ditunjukkan dengan menurunnya kecenderungan siswa untuk mengikuti tekanan teman sebaya, meningkatnya kemampuan siswa dalam mempertimbangkan keputusan secara mandiri, serta berkembangnya keberanian untuk menolak ajakan atau pengaruh negatif dari teman sebaya. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu berpikir secara rasional sebelum mengambil keputusan, memahami sudut pandang orang lain, dan menunjukkan perilaku yang lebih adaptif dalam menghadapi situasi berkaitan dengan *peer pressure*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *peer pressure* pada siswa SMPN 3 Kawedanan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi Guru BK, siswa, dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat menjadikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role reversal* sebagai salah satu alternatif layanan untuk membantu siswa yang memiliki tingkat *peer pressure* tinggi atau permasalahan berkaitan dengan ketrampilan sosial lainnya. Selain itu, guru BK diharapkan melakukan identifikasi dini terhadap siswa yang menunjukkan kecenderungan mengalami *peer pressure* sehingga layanan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan pengalaman dan keterampilan yang telah diperoleh selama mengikuti layanan konseling kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya yang bersifat negatif, serta berani mengungkapkan pendapat dan menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian, siswa dapat membangun hubungan sosial yang sehat tanpa kehilangan kemandirian dalam menentukan pilihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan hasil penelitian ini untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lain dengan faktor dan ruang lingkup yang lebih luas. Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil penelitian, indikator Family Involvement menunjukkan penurunan

paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 23%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memfokuskan pengembangan intervensi pada aspek keterlibatan keluarga, misalnya melalui penambahan materi atau aktivitas yang mendorong komunikasi yang lebih efektif antara orang tua dan anak, peningkatan dukungan emosional dari keluarga, serta penguatan peran keluarga dalam membantu remaja menghadapi tekanan teman sebaya.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji peran bystander, yaitu teman sebaya yang mengetahui adanya perilaku tekanan negatif (*peer pressure*) terhadap temannya, tetapi memilih untuk tidak bertindak karena takut menjadi korban berikutnya dan merasa tidak berdaya. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bystander serta strategi untuk mendorong mereka menjadi upstander (berani memberikan dukungan atau bantuan kepada korban) diharapkan dapat menambah referensi mengenai upaya pencegahan dan penanganan *peer pressure* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan penurunan *peer pressure* pada aspek-aspek tersebut dapat menjadi lebih optimal.